

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar dan hak setiap warga negara yang harus dipenuhi oleh negara. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi pribadi yang cerdas, berakhlak, dan produktif dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, madrasah memiliki posisi strategis karena tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga nilai-nilai agama sebagai landasan moral peserta didik. Salah satu bentuk lembaga pendidikan ini adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs), yang berada di bawah koordinasi Kementerian Agama dan menjadi pilihan pendidikan lanjutan setingkat SMP bagi masyarakat yang menginginkan perpaduan antara ilmu umum dan agama.¹

Madrasah, secara legal memiliki status setara dengan sekolah umum di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Namun secara manajerial, banyak madrasah menghadapi kendala dalam pendanaan, kapasitas tenaga pendidik, serta akses terhadap program pengembangan institusi. Sebagian besar madrasah, seperti MTs Tarbiyatul Ulum, masih sangat tergantung pada partisipasi masyarakat dan donasi lokal.

Dalam dinamika pendidikan nasional, fenomena penurunan jumlah peserta didik menjadi salah satu isu yang patut mendapatkan perhatian serius, terlebih

¹ Departemen Agama Republik Indonesia. *Profil Pendidikan Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2020.

pada lembaga pendidikan berbasis keagamaan seperti madrasah. Penurunan jumlah siswa bukan sekadar persoalan administratif, tetapi juga dapat mencerminkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut.

Penurunan ini menimbulkan kekhawatiran akan berkurangnya daya tarik madrasah sebagai pilihan pendidikan utama, khususnya di tengah semakin ketatnya persaingan antar lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal. Kondisi ini dapat berimplikasi serius, mulai dari minimnya pembiayaan operasional, tidak optimalnya pemanfaatan sumber daya guru, hingga kemungkinan pengurangan program-program unggulan yang selama ini menjadi identitas madrasah. Fenomena tersebut tidak bisa dilepaskan dari sejumlah faktor penyebab, baik yang berasal dari dalam madrasah (internal) maupun dari luar (eksternal).

Kebijakan zonasi PPDB, misalnya, memaksa calon siswa untuk memilih sekolah berdasarkan jarak geografis, bukan minat atau kualitas pendidikan. Hal ini menyulitkan madrasah yang letaknya tidak strategis dalam menjaring siswa, meskipun secara kurikulum dan nilai memiliki kekuatan tersendiri.²

Menurut Suardi, meskipun pemerintah telah meluncurkan program seperti BOS dan PIP (Program Indonesia Pintar), distribusi manfaatnya sering tidak

² Lubis, R. dkk., (2022). Eksistensi Madrasah Di Tengah Popularitas Sekolah Islam Terpadu: Studi Historisitas, Rivalitas, Dan Kontinuitasnya Di Kota Medan. *Journal Hikmah*, vol.12 no.2, (2022):87-88.

merata, dan pelaksanaannya kurang mendukung madrasah di wilayah rural dengan kapasitas manajerial terbatas.³

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi, ekspektasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan semakin tinggi. Sekolah yang tidak mampu berinovasi dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman cenderung ditinggalkan. Hal ini juga diperkuat oleh temuan studi yang menunjukkan bahwa ketertarikan orang tua terhadap sekolah sangat ditentukan oleh citra, prestasi, dan fasilitas yang ditawarkan. Selain itu, faktor demografis juga turut memengaruhi. Penurunan angka kelahiran, migrasi penduduk, dan berubahnya minat orang tua terhadap jenis pendidikan tertentu memberikan dampak terhadap jumlah calon siswa di sekolah-sekolah swasta berbasis agama. MTs yang berada di pedesaan atau pinggiran kota lebih rentan terhadap dampak ini.⁴

Kebijakan pemerintah seperti zonasi, penghapusan Ujian Nasional, serta penerapan Kurikulum Merdeka turut mengubah pola pikir masyarakat terhadap pendidikan formal. Madrasah yang lambat merespons kebijakan tersebut akan kesulitan bersaing, terutama dengan sekolah negeri yang memiliki dukungan anggaran lebih stabil. Kompleksitas persoalan ini memerlukan pendekatan kualitatif untuk mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi secara mendalam dan kontekstual.⁵

³ Suardi, W., Dkk., "Program Indonesia Pintar dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, vol.7 no.2, (2021):610-612

⁴ Putri, N. D., Dkk., "Analisis Aspek Penurunan Peserta Didik Baru di MTs Al-Ibrohimiyah Menggunakan Metode Electre II." *Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 11(1) (2023) 45–58.

⁵ Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi), (Bandung: Rosdakarya 2021) hal 6.

MTs Tarbiyatul ‘Ulum Tirtomoyo, salah satu madrasah di Kabupaten Kebumen, dalam lima terakhir mengalami penurunan jumlah siswa baru. Penurunan ini tidak hanya berdampak pada aspek operasional seperti pembiayaan, tetapi juga mengguncang legitimasi lembaga sebagai pilihan pendidikan Islam berbasis lokal.

Wawancara informal dengan guru saat pre observasi mengindikasikan persepsi bahwa madrasah adalah alternatif "kedua" setelah sekolah umum dan swasta berbasis Islam modern. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mendalam: Mengapa madrasah tradisional semakin kehilangan tempat di hati masyarakat?

Penurunan jumlah siswa tidak hanya terjadi di MTs Tarbiyatul ‘Ulum Tirtomoyo Pocowarno Kebumen. Studi dari Lubis dan Adinugraha menunjukkan bahwa madrasah di berbagai daerah juga menghadapi kondisi serupa. Sekolah negeri maupun swasta yang berbasis keterampilan atau terafiliasi pada yayasan besar dianggap lebih menarik karena menawarkan fasilitas lebih baik, program unggulan, dan prospek lanjut yang lebih jelas.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi aktual di MTs Tarbiyatul ‘Ulum Tirtomoyo, berikut disajikan data jumlah siswa selama lima tahun terakhir.

Tabel 1.1

Data jumlah siswa tahun 2020-2025

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls VII, VIII & IX)	
	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel

2020/2021	31	2	32	2	42	2	110	6
2021/2022	30	2	32	2	37	2	98	6
2022/2023	27	1	31	2	31	2	97	5
2023/2024	34	2	28	1	32	2	94	5
2024/2025	20	1	34	2	28	2	82	5

Dari tabel tersebut terlihat adanya tren penurunan jumlah siswa yang cukup signifikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Pada tahun ajaran 2020/2021, total siswa mencapai 110 orang dengan enam rombongan belajar. Namun pada tahun ajaran 2024/2025 jumlah tersebut menurun menjadi hanya 82 siswa dengan lima rombongan belajar.

Fluktuasi jumlah siswa baru juga tampak jelas pada kelas VII. Tahun 2020/2021 jumlah siswa baru mencapai 31 orang, kemudian cenderung stabil pada dua tahun berikutnya, tetapi pada tahun ajaran 2024/2025 mengalami penurunan tajam menjadi hanya 20 siswa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa daya tarik madrasah terhadap calon peserta didik baru semakin berkurang dari tahun ke tahun.

Penurunan jumlah siswa ini tentu berdampak langsung terhadap keberlangsungan kegiatan belajar mengajar dan pengelolaan lembaga. Berkurangnya jumlah rombongan belajar menyebabkan optimalisasi tenaga pendidik menjadi kurang efisien, sementara dari sisi keuangan, dana operasional

sekolah juga ikut menurun karena sebagian besar bersumber dari bantuan pemerintah yang dihitung berdasarkan jumlah siswa.

Kecenderungan tersebut memperkuat urgensi penelitian ini untuk mengidentifikasi secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi penurunan jumlah siswa di MTs Tarbiyatul ‘Ulum Tirtomoyo Poncowarno Kebumen. Melalui pendekatan kualitatif, diharapkan penelitian ini tidak hanya mengungkap data statistik, tetapi juga memahami konteks sosial, ekonomi, dan budaya yang melatarbelakanginya secara lebih komprehensif.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut. Dengan menjadikan MTs Tarbiyatul Ulum sebagai studi lapangan, penelitian ini berupaya memahami permasalahan secara komprehensif berdasarkan perspektif berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan masyarakat sekitar. Melalui pendekatan kualitatif fenomenologis, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang kontekstual dan aplikatif bagi pengembangan madrasah di masa depan.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi secara kualitatif faktor-faktor penyebab penurunan jumlah siswa di MTs Tarbiyatul ‘Ulum Tirtomoyo Poncowarno Kebumen.
2. Mendeskripsikan upaya-upaya madrasah dalam mengatasi penurunan tersebut.

Melalui pemahaman mendalam terhadap akar permasalahan, diharapkan madrasah dapat melakukan transformasi strategis untuk meningkatkan daya saing dan kepercayaan masyarakat. Keberhasilan madrasah tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari kemampuannya beradaptasi terhadap perubahan zaman, mengelola sumber daya, dan menjaga relevansinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang berakar kuat di tengah masyarakat.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah dengan ruang lingkup sempit. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu penelitian hanya difokuskan pada satu lembaga pendidikan, yaitu MTs Tarbiyatul Ulum Tirtomoyo, yang merupakan madrasah berbasis masyarakat dan berlokasi di Desa Tirtomoyo Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen. Penelitian ini dibatasi pada kurun waktu 5 Tahun Terakhir dengan mempertimbangkan dinamika pascapandemi yang sangat memengaruhi pola pilihan sekolah serta daya serap masyarakat terhadap model pendidikan Islam lokal.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam proposal penelitian ini adalah:

1. Apa faktor penurunan jumlah siswa di MTs Tarbiyatul ‘Ulum Tirtomoyo Poncowarno Kebumen?
2. Bagaimana upaya madrasah untuk mengatasi penurunan jumlah siswa di MTs Tarbiyatul ‘Ulum Tirtomoyo Poncowarno

D. Penegasan Istilah

Agar penafsiran antara penulis dan pembaca sama, maka penulis harus menekankan terlebih dahulu istilah-istilah dalam penelitian ini. Adapun penegasan istilah dari judul penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis merupakan usaha sistematis untuk memahami suatu gejala atau objek kajian dengan memecahnya menjadi bagian-bagian, mengkaji hubungan antarkomponen, dan menarik kesimpulan berdasarkan pendekatan teoritis.⁶

2. Faktor

Faktor adalah variabel bebas atau independen yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain (terikat). Dalam penelitian, faktor sering dipakai untuk menunjukkan penyebab atau pendorong munculnya suatu gejala.⁷

3. Penurunan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “Penurunan” adalah proses, cara, perbuatan menurunkan atau menjadi lebih rendah (jumlah, mutu, kualitas, dan sebagainya).⁸

4. Siswa

⁶ Rahmawati, D., “Analisis dalam Pendekatan Kualitatif: Telaah Teoritis dan Praktis.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol 10 No. 2 (2021): 101–110.

⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2022) hlm. 39.

⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Kemdikbud.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), siswa berarti murid atau pelajar yang berada pada tingkatan pendidikan sekolah dasar dan menengah. Dengan kata lain, siswa adalah peserta didik yang sedang mengikuti proses pembelajaran di sekolah, biasanya di tingkat SD, SMP, atau SMA (sederajat).⁹

5. MTs Tarbiyatul ‘Ulum Tirtomoyo Poncowarno Kebumen

MTs adalah singkatan dari Madrasah Tsanawiyah, yaitu lembaga pendidikan formal yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). MTs merupakan jenjang pendidikan dasar dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia. MTs Tarbiyatul ‘ulum adalah Madrasah swasta yang berlokasi di Desa Tirtomoyo Kec. Poncowarno Kab. Kebumen. Madrasah inilah yang akan digunakan peneliti sebagai lokasi Penelitian.

E. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian, perumusan masalah memegang peranan penting sebagai pijakan dalam menentukan arah dan fokus kajian. Berdasarkan latar belakang, pembatasan masalah, serta konteks empiris yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan untuk menjawab sejumlah pertanyaan utama yang berkaitan dengan fenomena penurunan jumlah siswa di MTs Tarbiyatul ‘Ulum Tirtomoyo Poncowarno Kebumen. Rumusan masalah disusun untuk mengarahkan proses pengumpulan data dan analisis secara sistematis dan relevan dengan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu:

⁹ Ibid.

1. Mengidentifikasi faktor penurunan jumlah siswa di MTs Tarbiyatul Ulum Tirtomoyo Poncowarno Kebumen
2. Mengetahui upaya yang dilakukan madrasah dalam mengatasi penurunan Jumlah Siswa di MTs Tarbiyatul ‘Ulum Tirtomoyo Poncowarno Kebumen

F. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan memiliki kegunaan khususnya dalam dunia pendidikan secara teoretis dan praktis. adapun kegunaan penelitian yaitu:

1. Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam:

- a. Memperluas literatur tentang dinamika partisipasi siswa di madrasah, khususnya yang berbasis pedesaan. Saat ini, sebagian besar kajian masih bersifat kuantitatif dan makro.
- b. Mengisi kekosongan riset kualitatif yang mengangkat persepsi stakeholder lokal (guru, siswa, masyarakat) sebagai sumber utama data.
- c. Memberikan kerangka analisis sosial-pendidikan yang bisa digunakan untuk memahami mengapa lembaga pendidikan Islam tradisional menghadapi tantangan penurunan siswa, terutama dalam konteks globalisasi dan kompetisi antar lembaga pendidikan Islam modern.

2. Praktis

Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat langsung bagi:

a. Pihak Madrasah (MTs Tarbiyatul Ulum)

- 1) Sebagai bahan evaluasi internal untuk merumuskan kebijakan peningkatan mutu, inovasi layanan pendidikan, dan strategi promosi.
- 2) Memetakan kelemahan dan potensi madrasah, baik dari sisi internal (manajemen, fasilitas) maupun eksternal (hubungan dengan masyarakat dan daya saing).

b. Yayasan dan Komite Sekolah

- 1) Sebagai basis data dan bukti empiris dalam mengambil keputusan strategis, termasuk penggalangan dukungan masyarakat dan pemerintah.